

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diperoleh setiap anak merupakan tanggung jawab orang tua dan tenaga pendidik pada setiap lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas. Dengan begitu pendidikan merupakan suatu investasi bagi bangsa terhadap generasi penerusnya, pendidikan juga dapat dijadikan tolak ukur kemajuan peradaban suatu bangsa dimasa depan.¹

Pengetahuan terkait moral dan etika yang baik merupakan salah satu faktor dalam membentuk nilai religiusitas pada siswa. Baik itu pendidikan yang berada dibawah naungan pemerintah (negeri) maupun pendidikan yang tidak dalam naungan pemerintah (swasta). Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru PAI, beliau mengatakan bahwa kenakalan siswa seperti (Datang terlambat, bolos, berkata kasar) sudah terjadi di sekolah, hal tersebut menurut saya tidak seharusnya dinormalisasikan. Bagi siswa, sekolah merupakan unsur yang penting dalam pembentukan karakter. Selain sekolah, guru juga memegang peran penting dalam hal ini.

Peran guru pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan mutu pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat dari pengaplikasian guru terhadap mendidik siswa, dimana pendidikan disini bukan berarti hanya sekedar memenuhi otak para siswa dengan ilmu-ilmu saja, melainkan yang paling utama adalah mendidik moral dan jiwa siswa dengan kebaikan-kebaikan. Hal ini selaras dengan Q.S al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan

¹ Mumtahanah Mumtahanah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018): 19–36.

Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Guru pendidikan agama Islam dirasa memiliki peran penting dalam mengatasi masalah terkait menurunnya moral. Permasalahan di atas menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi seorang guru terlebih guru agama Islam. Agama Islam yang sangat menjunjung tinggi *akhlakul karimah*, sesuai dengan salah satu hadist Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kita sebagai guru (pendidik) harus saling bahu membahu untuk membangun *akhlakul karimah* anak didiknya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin hari semakin massif ini membuat tergerusnya norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, terutama yang terjadi pada generasi-generasi muda saat ini, sehingga permasalahan moral menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia.²

Banyak faktor yang menjadi alasan dekadensi moral yang terjadi diantaranya adalah: faktor dari lingkungan keluarga seperti kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik, lingkungan masyarakat yang tidak baik, perkembangan teknologi yang cukup pesat, dan faktor dari lingkungan belajar meliputi teman-teman bergaul saat di sekolah. Akan tetapi, tidak sedikit generasi muda yang juga telah berhasil menerapkan sifat dan akhlak terpuji sebagaimana harapan kedua orang tuanya.

Menurut Hurlock (1992), adalah suatu periode transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa awal dan mencapai kematangan mental, emosional,

² Mumtahanah.

sosial dan fisik. Remaja masa kini mengalami keadaan psikis yang labil, serta kepekaan terhadap pengaruh lingkungan sehingga dapat menjadikan bermacam-macam karakter. Hal tersebut di latar belakang oleh masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja lalu ke masa dewasa. Yang menjadikan pangkal utamanya permasalahan dalam hal ini yaitu pembentukan identitas atau jati diri seseorang.³

Berdasarkan observasi pertama yang sudah dilakukan, ditemukan permasalahan terkait dekadensi moral yang terjadi pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon diantaranya yaitu siswa sering bolos sekolah dan bolos jam pelajaran, terjadi pertengkaran antar teman, melanggar peraturan sekolah, merokok di lingkungan sekolah, bahkan ada siswa yang ikut terlibat dalam tawuran yang terjadi di lingkungan sekolah hal tersebut terjadi bahkan setelah dilakukannya upaya dari sekolah berupa sosialisasi terkait moral, program-program keagamaan yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon yang langsung dibimbing oleh guru PAI seperti mengajak siswa untuk mengaji sebelum memulai pelajaran juga mengajak siswa untuk sholat dzuhur berjama'ah namun hal tersebut belum maksimal. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA DI SMPN 17 KOTA CIREBON”**.

³ Gustav Gisela Nuwa, “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam,” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 1–17.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan sibuk mengganggu temannya yang sedang fokus belajar;
2. Siswa berkata kasar;
3. Siswa tidak bisa menjawab saat guru memberikan soal evaluasi;
4. Siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran belum selesai dan tidak kembali ke kelas;
5. Siswa tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah seperti pakaian yang masih tidak sesuai dengan peraturan yang ada dan tidak mengenakan atribut sekolah dengan lengkap;
6. Siswa datang terlambat karena tidak ingin mengikuti upacara bendera

C. Pembatasan Masalah

Terfokus dari identifikasi masalah di atas, dalam hal ini tidak semua masalah akan dikaji. Agar penelitian lebih fokus dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada peran guru agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon.

D. Perumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon?
2. Bagaimana dekadensi moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui dekadensi moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya ialah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam menanggulangi kemerosotan akhlak siswa yang berkaitan dengan globalisasi budaya dan modernisasi yang terjadinya tidak bisa dipungkiri. Dengan demikian diharapkan dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lainnya. Diantara manfaat lainnya adalah sebagai sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi kehidupan sosial kemasyarakatan tentang pentingnya moral dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yaitu agar bisa memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam menangani kemerosotan akhlak siswa akibat globalisasi budaya dan modernisasi yang terjadi. Diantara manfaatlainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai masukan untuk guru agar kedepannya lebih baik dalam menanamkan moral dan etika kepada peserta didik;
- b. Memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengendalikan segala bentuk perilakunya, khususnya perilaku yang mengarah pada dekadensi moral.

G. Kerangka Pemikiran

1. Peran Guru PAI

Guru merupakan suatu profesi yang luar biasa mulia karena berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa.⁴ Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Peran guru sangat penting sekali sebagai pembimbing bagi para siswanya, agar siswa memiliki akhlak yang mulia khususnya peran guru PAI. Upaya yang terencana melalui pendidikan agama Islam agar di kemudian hari

⁴ Zida Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.

mereka bisa paham akan ajaran Islam dan mengamalkannya serta menjadi pedoman hidupnya.⁵

2. Dekadensi Moral

Dekadensi moral merupakan suatu kemerosotan moral yang terjadi pada individu yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Efek yang disebabkan karena dekadensi moral sangat fatal, bisa jadi merugikan diri sendiri maupun orang lain, terutama sekali kemerosotan moral remaja yang sangat mengganggu ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun berikut beberapa bentuk dekadensi moral yang merupakan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma atau hukum yang terjadi, yaitu bentuk-bentuk kenakalan biasa yang merupakan penyimpangan etika, bentuk kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran terhadap norma hukum, bentuk-bentuk kenakalan berat yang bersifat khusus, sering terjadinya tawuran (kekerasan) yang dilakukan remaja, cara berpakaian banyak remaja yang berdandan yang cenderung ke budaya barat, cara bersikap terhadap sesama khususnya terhadap yang lebih tua sudah tidak dihiraukan, tidak malu-malu para remaja dan pelajar kini mengumbar telah melakukan pergaulan bebas, seringnya anak muda melakukan pornoaksi dan pornografi, terdapat anak muda yang candu akan miras dan narkoba, banyaknya kelompok pemuda yang aktivitasnya melakukan kesenangan yang tidak jelas yang meresahkan masyarakat sekitar dan menimbulkan banyak korban.⁶

Moral atau akhlak adalah sesuatu yang amat penting dimiliki oleh setiap individu, karena dari moral dan akhlak inilah yang membedakan

⁵ Mitra Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (2021): 95–104.

⁶ Yulrina Ardhianti, Novita Lusiana, and Kiki Megasari, *Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan* (Deepublish, 2015).

manusia dengan hewan. Akan tetapi bahasan akhlak dan moral anak didik serta etika masyarakat masih belum serius dicari solusi dan pelaksanaannya. Hal ini terlihat semakin menurunnya etika dan moral anak didik di sekolah maupun di masyarakat. Tidak terelakkan kemerosotan moral karena dampak globalisasi dan modernisasi yang menjadikan generasi kita sedemikian hancur, kelebihanannya hanya pada aspek intelegensi saja tanpa dibarengi dengan kecerdasanemosional dan spiritual.

Akhlak adalah sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Bagi umat Islam akhlak terpuji (mahmudah) adalah seperti apa yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw. Karena, sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada beliau adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan uswatun hasanah (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.⁷

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi akan akhlakul karimah, hal ini sesuai dengan salah satu hadis nabi Muhammad SAW. “ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Dari hadis disamping makasebagai pendidik yang memiliki label Islam sudah sepantasnya jika dapat bahu membahu bersama untuk membangun akhlakul karimah anak didiknya.

Dekadensi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan tersebut, meskipun tidak besar prosentasenya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya. Tidaklah berlebihan ketika dalam kasus ini kita sebagai pihak yang

⁷ Agus Syukur, “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat,” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 1–22.

ikut andil dalam dunia pendidikan merasa gelisah dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.⁸

Guru Pendidikan agama islam memiliki peran yang penting guna menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur. Dalam islam telah dijelaskan mengenai akhlak prilaku terpuji yang harus diimplementasikan bagi kaum muslimin. Peran guru tersebut juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, yang berbunyi isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama dan madrasah dinyatakan sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Yang berarti dalam dunia pendidikan guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu spiritual guna untuk membentuk akhlak terpuji bagi siswa.

Kemerosotan moral siswa memang menjadi permasalahan yang tak kunjung usai terlebih pada saat ini yang terjadi pandemic Covid-19 maka pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Hal itu menimbulkan kesulitan bagi guru untuk mengontrol siswa dalam berperilaku karena terendala jarak. Oleh karena itu perlu adanya sinergi dari pemerintah, guru dan orang tua siswa dalam mensukseskan pembelajaran. Dengan guru yang menerapkan pembelajaran kreatif sehingga materi pembelajaran dapat mudah dipahami oleh siswa, pemerintah yang menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang memadai dan pengawasan dari orang tua diharapkan pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal. sehingga membentuk karekter religious pada siswa yang dibarengi olh bertambahnya pengetahuan siswa, ilmu serta bekal kecerdasan pada siswa untuk menunjak masa depannya nanti.

⁸ Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 1–20.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di SMPN 17 Kota Cirebon

Dekadensi moral merupakan suatu kemerosotan moral yang terjadi pada individu yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Efek yang disebabkan karena dekadensi moral sangat fatal, bisa jadi merugikan diri sendiri maupun orang lain, terutama sekali kemerosotan moral remaja yang sangat mengganggu ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa yaitu:

a. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

Pimpinan, guru-guru, dan personil sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program pendidikan agama, Guru-guru berupaya menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran, Sekolah menyediakan sarana ibadah sebagai laboratorium rohaniyah, Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, Bekerjasama dengan orang tua siswa.⁹

b. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

Seorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral menurut Santrock yang dikutip oleh¹⁰ dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri

⁹ Syamsu Yusuf, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," 2012.

¹⁰ Een Een, Umbu Tagela, and Sapto Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 4, no. 1 (2020): 30–42.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya.

